



Judul : Kementan Temukan Distributor Nakal
Tanggal : Selasa, 06 April 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 10

Kementan Temukan Distributor Nakal

DIREKTUR Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Sarwo Edhy mengungkapkan alasan penyebab terjadinya kelangkaan pupuk bersubsidi di kalangan petani, mulai pasokan hingga penggunaan yang berlebihan.

“Penyebab pertama memang ketersediaan pupuk bersubsidi hanya sekitar 45% dari kebutuhan. Jadi hanya 9 juta ton dari kebutuhan 23,23 juta ton,” kata Sarwo Edhy dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi IV DPR, kemarin. Dalam rapat yang membahas pupuk bersubsidi dan Kartu Tani tersebut, Sarwo mengatakan pasokan pupuk bersubsidi tidak memenuhi seluruh kebutuhan secara nasional. Alhasil hanya sebagian petani yang bisa mendapatkannya.

Petani yang mendapatkannya pun tak sedikit yang mengeluh lantaran harganya sama dengan pupuk nonsubsidi. Hal itu terjadi lantaran sejumlah distributor nakal yang menaikkan harga demi keuntungan pribadi.

Penyebab kelangkaan lainnya, lanjut Sarwo, ialah penyediaan pupuk bersubsidi yang tak sesuai dengan jadwal tanam para petani. Kementerian Pertanian telah berkoordinasi dengan PT Pupuk Indonesia sebagai pro-

dusen, termasuk distributor, untuk meningkatkan sistem distribusi agar bisa tepat waktu, tepat sasaran, dan tepat jumlah.

Selain itu, penggunaan pupuk bersubsidi secara berlebihan oleh petani juga menyebabkan pasokan cepat habis dan menjadi langka.

Sarwo mengemukakan bahwa petani cenderung menggunakan pupuk urea secara berlebihan agar dapat menghasilkan daun padi yang hijau. Namun, sebenarnya penggunaan pupuk urea yang terlalu banyak justru merusak tanaman padi itu sendiri.

Setelah mendengar paparan tersebut, Ketua Komisi IV DPR Sudin pemerintah lebih gencar menyosialisasikan penggunaan pupuk bersubsidi dengan benar kepada petani. Dia berharap agar para penyuluh dapat digerakkan untuk memberi sosialisasi dan pendampingan penggunaan pupuk bersubsidi kepada petani.

“Tolong bantu, berikan selebaran, brosur, gunakan pupuk per hektare itu sekian kilo. Apabila digunakan terlalu banyak bisa merusak tanaman, juga termasuk selebaran informasi di kios-kios (pupuk), berikan informasi penggunaan pupuk,” kata Sudin. (Iam/Ant/E-2)